

PENGARUH KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA PASAR FAKTOR PRODUKSI

Rahel Lorensa Siburian¹, Kafka Nafisa², Khairani Alawiyah Matondang³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : rahellorensa11@gmail.com¹, kafkahnafisa7@gmail.com²

ABSTRAK

Pasar faktor produksi adalah tempat dimana faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Penelitian ini berfokus pada analisis pasar tenaga kerja sebagai faktor produksi dan pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah, teknologi, produktivitas, dan kualitas tenaga kerja itu sendiri. Dalam konteks Indonesia, kualitas tenaga kerja masih menjadi tantangan besar, dengan sebagian besar angkatan kerja memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang menghambat daya saing karena tidak mencukupi kualifikasi kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pada beberapa aspek Angka Partisipasi Sekolah (APK), kualitas tenaga kerja Indonesia masih rendah, yang berdampak pada permintaan tenaga kerja. Pemerintah perlu mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja guna memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Kata Kunci : Pasar Faktor Produksi, Permintaan Tenaga Kerja, Pasar Tenaga Kerja

ABSTRACT

The production factor market is a place where production factors such as labor, capital, and natural resources are used by companies to produce goods or services. This research focuses on labor market analysis as a production factor and the influence of labor quality on labor demand. Labor demand is influenced by wage levels, technology, productivity, and the quality of the workforce itself. In the Indonesian context, workforce quality remains a major challenge, with the majority of the workforce having a low level of education, which hampers competitiveness due to insufficient work qualifications. The results of the analysis show that although there has been an increase in several aspects of the School Enrollment Rate (APK), the quality of the Indonesian workforce is still low, which has an impact on labor demand. The government needs to take

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

steps to improve the quality of education and workforce skills to meet the demands of an increasingly competitive labor market.

Keywords: *Production Factor Market, Labor Demand, Labor Mark*

PENDAHULUAN

Pasar faktor adalah sumber daya yang digunakan oleh sebuah bisnis untuk membeli, menyewa atau mempekerjakan apa yang mereka butuhkan untuk memproduksi barang atau jasa. Dalam pasar faktor produksi, ada beberapa komponen yang diperlukan yaitu tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam. Tenaga kerja merupakan salah satunya karena sumber daya digunakan dalam suatu proses produksi. Pasar tenaga kerja menghadapi banyaknya tantangan pada saat ini akibat banyaknya faktor seperti kemajuan teknologi dan sebagainya.

Hal yang di perhatikan dalam pasar faktor produksi adalah permintaan dan penawaran yang merupakan suatu masalah bagi pasar faktor produksi karena kebutuhan tenaga kerja yang meningkat berbanding lurus dengan meningkatnya permintaan, karena tenaga kerja juga merupakan faktor penyeimbang antara permintaan dan penawaran. Dengan tingginya permintaan maka dengan adanya tenaga kerja pihak produksi dapat menawarkan produknya dalam intensitas yang tinggi pula.

Walaupun banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan, tetap saja banyak masyarakat yang menganggur karena kemampuan yang mereka tawarkan tidak memupuni atau tidak sesuai dengan posisi yang mereka harapkan. Dalam jurnal ini kami akan membahas bagaimanakah pengaruh kualitas para pelamar kerja pada permintaan dari Pasar Faktor Produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika pasar tenaga kerja di Indonesia. Dengan demikian, hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan ketenagakerjaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendekatan yang komprehensif terhadap faktor-faktor produksi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pasar tenaga kerja saat ini.

KAJIAN TEORI

Pasar faktor produksi adalah tempat dimana faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan kewirausahaan diperjualbelikan untuk kebutuhan produksi barang dan jasa. Salah satu komponen pasar faktor produksi yaitu tenaga kerja. Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003, Bab 1 pasal 1 ayat 2, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Di Indonesia, usia produktif seorang tenaga kerja antara rentang usia 15 -64 tahun.

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (harga tenaga kerja) dengan jumlah harga tenaga kerja yang akan dipekerjakan dalam kurun waktu tertentu (Arfida, 2003). Permintaan tenaga kerja di pengaruhi permintaan atas suatu barang produksi sehingga perusahaan akan menambah tenaga kerja apabila permintaan produksinya meningkat. Permintaan tenaga kerja juga didefinisikan oleh Borjas (2016) sebagai Derived Demand atau permintaan turunan karena dipengaruhi oleh faktor produksi.

Menurut Borjas (2016) Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja pada berbagai tingkat upah selama periode waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja juga menggambarkan hubungan antara upah dan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diperlakukan sebagai input ke dalam organisasi produksi (Samuelson dan Nordhaus, 2001: 244-245). Pemilik faktor produksi tenaga kerja menawarkan sejumlah kualitas ataupun kemampuannya kepada pihak produsen (pemilik kapital).

Kualitas tenaga kerja mencakup semua keahlian atau kemampuan yang dimiliki tenaga kerja dalam melakukan tugasnya. Pendidikan formal, cara tenaga kerja bersikap dan berperilaku, dan aspek lain juga termasuk dalam kategori ini. Salah satu masalah ketenagakerjaan yang dihadapi Indonesia adalah kualitas tenaga kerja yang rendah. Tingkat pendidikan adalah salah satu penyebabnya. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan tenaga kerja Indonesia kurang pengetahuan dan penguasaan teknologi. Akibatnya, tenaga kerja ini berprestasi rendah dan tidak dapat bersaing dengan negara tetangga.

METODE PENELITIAN

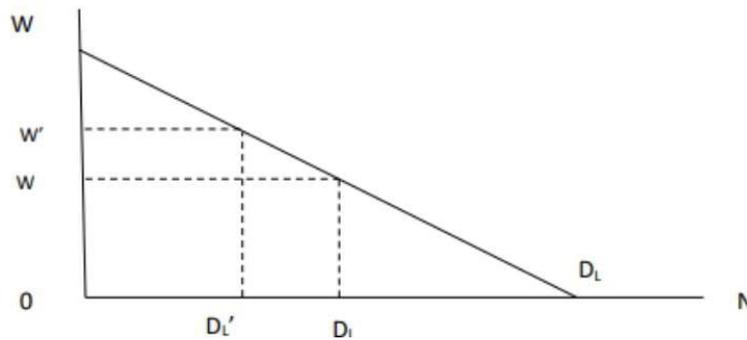
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penggabungan dengan pendekatan kualitatif dan dekriptif kuantitatif atau yang dapat disebut juga sebagai Mixed Methods. Data yang digunakan bersumber dari artikel ilmiah, jurnal, serta data Badan Pusat Statistik (BPS) yang nyata akan keadaan kualitas tenaga kerja, keterampilan, pendidikan serta kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor. Data yang diperoleh akan di analisis, dengan menggabungkan berbagai literatur untuk mengetahui pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap permintaan tenaga kerja pada faktor produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dibahas sebelumnya dalam pendahuluan, pasar faktor produksi secara singkat merupakan pasar yang menyediakan berbagai macam faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam. Dalam konteks penelitian ini, kita akan fokus pada analisis tenaga kerja sebagai faktor produksi utama yang memengaruhi dinamika pasar tenaga kerja.

Teori permintaan tenaga kerja merupakan turunan (derivasi) dari permintaan barang dan jasa, baik pada pasar persaingan sempurna (perfectly competition), maupun pada pasar persaingan tidak sempurna (imperfectly competition), dalam jangka pendek (in the short run production function) dan dalam jangka panjang (in the long run production function). Oleh sebab itu karakteristik permintaan pasar barang dan jasa (di pasar output) akan sangat mewarnai karakteristik permintaan jasa tenaga kerja (di pasar input).

Persoalan elastisitas permintaan di pasar output (barang) akan berdampak terhadap persoalan elastisitas permintaan tenaga kerja di pasar input, baik sebagai "barang" substitusi, maupun sebagai "barang" komplementer. Elastisitas permintaan tenaga kerja yaitu persentase perubahan kesempatan kerja dalam jangka pendek karena perubahan satu persen tingkat upah.



Gambar 1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Keterangan :

DL = Permintaan Tenaga Kerja (demand of labor)

W = Upah riil

N = Tenaga kerja

Dapat dilihat bahwa hubungan antara upah dengan tenaga kerja yang diminta adalah negatif. Apabila tingkat upah (harga tenaga kerja) tinggi yaitu pada titik W' , maka permintaan akan tenaga kerja hanya sedikit yaitu hanya sebanyak DL' , sedangkan ketika tingkat upah (harga tenaga kerja) rendah yaitu pada tingkat W , maka dengan demikian permintaan tenaga kerja akan meningkat yaitu sebanyak DL . Determinan permintaan tenaga kerja menurut Arfida (2003) dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor, yaitu:

1. Tingkat upah tenaga kerja
2. Teknologi
3. Produktivitas
4. Kualitas Tenaga Kerja
5. Fasilitas Modal

Revolusi industri 4.0 telah menyebabkan disrupsi terhadap tenaga kerja sehingga terjadi pergeseran kebutuhan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja yang membutuhkan keahlian dan ketrampilan tinggi akan semakin dibutuhkan oleh industri. Diperkirakan akan ada pekerjaan - pekerjaan yang akan hilang, dan pekerjaan baru yang akan muncul. Ketrampilan dan keahlian yang paling banyak dibutuhkan pada revolusi industri 4.0.

Kualitas tenaga kerja merupakan idikasi penting dalam permintaan tenaga kerja, karena dengan kualitas yang lebih tinggi, seseorang akan lebih diminati dalam pasar tenaga kerja karena pada saat mereka bekerja dalam perusahaan itu ia dapat meningkatkan produktivitas dan efektifitas yang akan sangat menguntungkan bagi perusahaan. Kualitas itu bisa di dapat dengan cara menempuh pendidikan ke jenjang yang tinggi.

Meskipun begitu, di Indonesia kualitas mengenai tenaga kerja menjadi suatu dan salah satu penyebabnya adalah keterbatasan dalam menempuh pendidikan. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah menyoroti tingkat kualitas dan produktivitas angkatan kerja di Indonesia. Menurut Ida, tingkat kualitas dan produktivitas angkatan kerja di Indonesia masih rendah. Di antara pemicunya adalah mayoritas angkatan kerja masih lulusan SMP ke bawah. Berdasarkan kalimat tersebut, pendidikan merupakan indikator penting bagi perusahaan untuk pemilik lapangan kerja dalam mencari tenaga kerja.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan Angka Partisipasi Sekolah (APK) menurut jenjang pendidikan pada Maret 2024, jumlah APK SD sederajat sebesar 104,82%, jumlah APK SMP sederajat sebesar 92,21%, jumlah APK SMA/SMK sederajat sebesar 87,29%, dan jumlah APK PT (19-23 tahun) sebesar 32,00% dimana Targer Renstra Kemendikbudristek 2020-2024 untuk APK SMA/SMK adalah 95,00% dan PT pada tahun 2024 belum mampu mencapai target tersebut. Dapat kita lihat apabila dibandingkan dengan tahun 2023 dimana jumlah APK SMA/SMK sederajat 86,34% dan jumlah APK PT (19-23 tahun) sebesar 31,45%. Hal tersebut menunjukkan adanya indeks kenaikan dalam dua bidang tersebut walaupun dalam dua bidang lainnya menunjukkan adanya penurunan dimana pada tahun 2023 jumlah APK SD sederajat mencapai 105,62% dan APK SMP sederajat 92,51%.

Ternyata kenaikan itu juga berdampak karena menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45% menurun pada 2024 menjadi 4,82%.

KESIMPULAN

Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa ternyata kualitas tenaga kerja menjadi indeks yang sangat penting untuk dapat bertahan dalam persaingan di pasar tenaga kerja. Peningkatan kualitas melalui jalur pendidikan sangat berpengaruh untuk mengasah kemampuan karena tenaga kerja yang memiliki kualitas tinggi akan lebih diminati oleh perusahaan karena dianggap bisa membawa manfaat dengan menaikkan produktivitas dan juga efektivitas. Namun nyatanya kualitas kerja menjadi tantangan karena hambatan pendidikan yang dapat kita lihat berdasarkan hasil data BPS dimana pendidikan di jenjang SD sederajat dan SMP sederajat turun dari tahun 2023. Walaupun ada juga kenaikan pada jenjang SMA/SMK sederajat dan juga PT dan juga tingkat pengangguran yang menurun dari tahun 2023 tidak memungkiri bahwa data pengangguran menunjukkan angka yang masih tinggi.

SARAN

Saran yang dapat kami berikan adalah agar setiap masyarakat mulai memperhatikan kualitas dirinya dan berusaha untuk meningkatkan kualitas dirinya agar dimasa yang akan datang ia dapat menjadi tenaga kerja yang lulus kualifikasi perusahaan dan mendapatkan pekerjaan yang akan menekan angka pengangguran. Hal tersebut dapat dicapai melalui pendidikan yang baik dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah disediakan oleh pemerintah.

Pemerintah juga dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat dengan cara memberikan subsidi untuk masyarakat yang tidak dapat meraih pendidikan karena terhambat oleh biaya. Pemerintah juga dapat memberikan sosialisasi untuk membangkitkan semangat juang masyarakat dalam meningkatkan kualitasnya serta memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat mengasah kemampuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Marajohan, E. J., Diniarti, G., Dewi. I. K., Wahyudi, K., Puspitasari, M., & Ramdhani, R. S. (2021, 27 November). *Meteode Analisis Pasar Kerja dan Kebutuhan Pelatihan Kerja*. Pustar Perencanaan Ketenagakerjaa

- Badan Pusat Statistik. (2024, 22 November). Statistik pendidikan 2024. Badan Pusat Statistik. [https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/22/c20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-
pendidikan-2024.html](https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/22/c20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-
pendidikan-2024.html)
- Badan Pusat Statistik. (2024, November 22). Infografik: Statistik Pengangguran Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/infographic?id=971>
- Pramana, E. (2022). Menaker Sebut Kualitas Angkatan Kerja Indonesia Rendah, iini Alasannya. *Jawa Post*. [https://www.jawapos.com/ekonomi/01421442/menaker-sebut-kualitas-
angkatan-kerja-indonesia-rendah-ini-alasannya](https://www.jawapos.com/ekonomi/01421442/menaker-sebut-kualitas-
angkatan-kerja-indonesia-rendah-ini-alasannya)